
**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
KEPUASAN BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 13
MEDAN**

Sulastri Ladyana Samosir¹, Jufri Darma², Sondang Aida Silalahi³, Roza Thohiri⁴, Haryani
Pratiwi Sitompul⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: sulastriladyana@gmail.com¹, jufridarma@unimed.ac.id²,
sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id³, rozatho@unimed.ac.id⁴, tiwisitompul@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Subjek penelitian ini adalah rendahnya tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan antara hasil yang dicapai dan harapan, serta keluhan yang diungkapkan selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak lingkungan pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap kepuasan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang divalidasi dengan pemodelan persamaan struktural (SEM-PLS). Sampel terdiri dari 55 siswa kelas 11 jurusan akuntansi di SMK Negeri 13 Medan, yang dipilih melalui pengambilan sampel acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan belajar siswa (koefisien jalur: 0,266) dan minat belajar mereka (koefisien jalur: 0,483). Kedua variabel ini bersama-sama menjelaskan 48,5% dari kepuasan belajar. Oleh karena itu, mengoptimalkan lingkungan pembelajaran—termasuk interaksi sosial dan sumber daya yang ada—dan meningkatkan minat belajar siswa dapat secara efektif meningkatkan kepuasan mereka terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dan membangun hubungan sosial yang positif untuk mendukung pengalaman belajar yang sebaik mungkin.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Minat Belajar, Kepuasan Belajar.

Abstract: This study has been prompted by the desire of several faculty members at our institution to learn more about the relationship of learning environments and interest in students and how these factors affect overall learning experiences for students due to low levels of student satisfaction and an observable difference between anticipated and actual educational outcomes. The researchers utilized a quantitative research design to investigate the relationships using structural equation modeling (SEM) with the partial least squares (PLS) approach. The sample for the research was comprised of 55 students in grade 11, majoring in accounting at SMK Negeri 13, Medan who were selected via simple random sampling to take the part in the study. Data analysis findings show that the learning environment significantly influences satisfaction with the learning experience in a positive manner (Path Coefficient 0.266). Furthermore, the learning interest is a significant contributor in a positive manner to the overall student satisfaction (Path Coefficient 0.483) and thus represents a stronger contributor than the learning environment. Overall, the two variables accounted for 48.5% of

the total variance in student satisfaction levels. Thus, one of the most effective ways to enhance student satisfaction is to improve the educational environment by focusing on increasing social interaction among students and improving the resources available to students, as well as enhancing students' interest in their studies. Therefore, this research highlights the importance of using interactive teaching pedagogy and building meaningful relationships between teachers and their students in order to provide students with the best possible educational experiences.

Keywords: *Learning Environment, Interest In Learning, Satisfaction With Learning.*

PENDAHULUAN

Teori konfirmasi harapan (*Expectancy Confirmation Theory*/ECT) menguraikan bahwa rasa puas seseorang muncul dari proses membandingkan ekspektasi awal dengan kinerja atau pengalaman nyata yang didapat setelah seseorang menggunakan suatu layanan atau terlibat dalam sebuah aktivitas. Teori ini diperkenalkan oleh Richard L. Oliver yang menyatakan bahwa kepuasan akan muncul apabila kinerja yang dirasakan mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan awal, sedangkan ketidakpuasan terjadi apabila kinerja yang diterima berada di bawah harapan yang telah dibentuk sebelumnya (Oliver, 1980). Dalam konteks pembelajaran, teori ini menjelaskan bahwa kepuasan belajar siswa dapat terbentuk ketika pengalaman yang mereka rasakan selama proses pembelajaran sesuai atau melebihi harapan mereka terhadap kualitas pengajaran, kondisi lingkungan belajar, serta tingkat keterlibatan dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila pengalaman belajar yang diperoleh tidak mampu memenuhi harapan siswa, maka akan timbul rasa ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, *Expectancy Disconfirmation Theory* menjadi dasar yang penting dalam memahami terbentuknya kepuasan belajar siswa, karena kepuasan tersebut merupakan hasil evaluasi siswa terhadap pengalaman belajar yang mereka alami dibandingkan dengan harapan awal yang dimiliki (Oliver, 1980).

Selain itu, untuk mendalami pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan seseorang, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow juga menjadi dasar teoritis dalam studi ini. Hierarki kebutuhan Maslow membagi kebutuhan menjadi lima kategori, yang disusun dalam urutan ini: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri (Maslow, 1943). Maslow menguraikan bahwa individu akan merasa puas ketika kebutuhan di satu tingkat telah terpenuhi, yang kemudian mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan di tingkat

selanjutnya. Dalam lingkungan belajar, pemenuhan kebutuhan ini dapat dicapai melalui lingkungan belajar yang suportif dan motivasi internal yang timbul dari ketertarikan belajar. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial dapat membantu memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan hubungan sosial siswa. Sementara itu, minat belajar berhubungan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri karena mendorong siswa untuk terlibat aktif, mengembangkan kemampuan serta mencapai potensi optimalnya. Oleh sebab itu, berdasarkan teori hierarki kebutuhan, kepuasan belajar siswa akan terbentuk apabila lingkungan belajar dan minat belajar mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Maslow, 1943).

Kepuasan belajar adalah perasaan puas yang muncul ketika siswa menjalani proses belajar. (Suhardan, 2010 dalam (Alfarizi et al., 2025); Iliyas, (2022); Aam Amaliyah, (2023). Indikator kepuasan belajar yaitu perasaan senang terhadap proses belajar, kesesuaian hasil belajar dengan harapan dan tidak adanya keluhan terhadap pembelajaran (Paputungan, 2025).

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kepuasan siswa, sebuah penelitian pendahuluan dilakukan dengan melibatkan 30 siswa dari kelas 11 Akuntansi di SMK Negeri 13 Medan. Penilaian awal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang situasi tersebut.

Tabel 1
Kepuasan Belajar

No.	Indikator Kepuasan Belajar	Distribusi		Mean	Kategori
		Jawaban			
		Ya	Tidak		
1.	Perasaan senang terhadap proses belajar.	20	10	1,66	Sedang
2.	Kesesuaian hasil belajar dengan harapan.	12	18	1,4	Rendah
3.	Tidak adanya keluhan terhadap pembelajaran.	13	17	1,43	Rendah
Rata-Rata Keseluruhan				1,5	Rendah

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Tabel 1.1 menyajikan distribusi jawaban responden terkait kepuasan belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 13 Medan yang diukur melalui tiga indikator, yaitu perasaan

senang dalam mengikuti proses pembelajaran, kesesuaian hasil belajar dengan harapan, serta tidak adanya keluhan terhadap pembelajaran. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala nominal dua poin (Ya = 2, Tidak = 1). Total skor setiap indikator diperoleh dari hasil perkalian bobot skor dengan jumlah jawaban responden, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dengan membagi total skor terhadap jumlah responden sebanyak 30 siswa. Kategori penilaian ditentukan berdasarkan rentang nilai mean. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hanya sebesar 1,5 dan tergolong rendah. Hal ini berarti, walaupun sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, hasil yang diperoleh belum memenuhi harapan, dan masih terdapat banyak keluhan mengenai proses pembelajaran itu.

Lingkungan belajar tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar, tetapi juga berperan penting yang memengaruhi kepuasan siswa. Fraser (2023) menjelaskan bahwa unsur seperti kondisi kelas, interaksi sosial, dukungan guru, serta fasilitas fisik dan psikososial berpengaruh besar terhadap hasil dan kepuasan belajar. Lingkungan yang kondusif mampu menciptakan proses belajar yang optimal (Anggraini et al, 2023). Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sangat terkait dengan tingkat kepuasan siswa. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa, Muzaki, (2020); Syah, (2025).

Minat belajar mencerminkan semangat dan motivasi siswa dalam berpartisipasi di kegiatan pembelajaran. Siswa yang menunjukkan minat yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan aktif terlibat dalam proses belajar. (Simbolon, 2014). Adanya minat juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan kepuasan dalam belajar sehingga mendorong keaktifan siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan sumber belajar dan metode mengajar yang sesuai. Jika tidak sesuai, pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa kurang terlibat dan tidak puas. Sebaliknya, jika menarik dan sesuai dengan minat siswa, keterlibatan dan kepuasan belajar akan meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Slameto (2019), minat yang kuat dalam belajar dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dan merasakan kepuasan. Selain itu, Sardiman (2014) juga menekankan bahwa metode yang sesuai dengan minat siswa mampu meningkatkan keterlibatan mereka.

Meskipun banyak studi mengindikasikan bahwa suasana belajar dan ketertarikan siswa berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mereka, temuan tersebut belum sepenuhnya konsisten.

Hasil beberapa penelitian, termasuk penelitian oleh Muzaki (2020), Syah (2025), dan Xiang dkk. (2024), menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Namun, penelitian lain oleh Purnomo dan Haryanto (2025) di bidang e-learning menemukan bahwa kepuasan lebih bergantung pada aspek lain seperti kualitas interaksi, sistem, dan materi pembelajaran, yang berarti bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh langsung.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar. Hal ini diilustrasikan oleh temuan penelitian Ardiansyah (2022), Zhang dkk. (2024), dan Nugroho et al. (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, lebih terlibat, dan mengalami kepuasan belajar yang lebih besar. Namun demikian, penelitian Gunarto dan Hurriyati (2020) menunjukkan bahwa minat belajar tidak secara langsung memengaruhi kepuasan belajar, melainkan melalui variabel perantara seperti keterlibatan siswa atau pengalaman belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bukanlah satu-satunya elemen yang secara langsung mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar mencakup semua elemen di sekitar yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa, termasuk faktor fisik, sosial, dan psikologis (Pratiwi et al., 2025). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Maulana dkk (2024), lingkungan belajar memiliki dampak relevan terhadap kepuasan belajar siswa serta proses pengajarannya. Putri dan Hibana (2024) menjelaskan bahwa lingkungan belajar mencakup semua faktor eksternal, seperti benda, peristiwa, dan kondisi sosial yang dapat memengaruhi siswa. Hsb dkk (2025) juga menyampaikan hal yang sama, yaitu lingkungan belajar mencakup semua yang ada di sekitar anak, baik fisik maupun nonfisik, yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini lingkungan belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang berdampak pada proses dan hasil belajar siswa.

Suwono et al. (2024) mengemukakan bahwa indikator lingkungan belajar terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan. Kesesuaian metode pengajaran menunjukkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga mudah dipahami siswa. Ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Relasi antara guru dan siswa menggambarkan kualitas interaksi selama proses belajar. Hubungan yang baik dapat

menciptakan suasana nyaman dan membuat siswa lebih terbuka serta aktif. Selain itu, hubungan antar siswa menunjukkan interaksi sosial di antara mereka. Hubungan yang positif dapat memfasilitasi kerja sama, meningkatkan efektivitas diskusi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, kehadiran fasilitas yang lengkap menandakan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat mempermudah proses belajar dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Jannah & Masnawati (2024), Minat belajar adalah motivasi untuk terlibat dalam kegiatan tertentu karena perasaan senang, termasuk dalam konteks pembelajaran. Pendapat sejalan juga disampaikan oleh Bate'e dkk (2023), yang menyebutkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal. Siregar dkk.(2022) juga menjelaskan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena adanya ketertarikan dan kesenangan, termasuk dalam kegiatan belajar. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Wafa & Darmawan, (2025) Minat belajar merupakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang muncul dari perasaan senang dan ketertarikan terhadap proses belajar, serta dipengaruhi oleh dorongan eksternal yang berasal dari guru dan lingkungan belajar. Kemudian Arif et al., (2025) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan gambaran kecenderungan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara sukarela, disertai rasa senang dan tanpa tekanan atau paksaan. Pendapat yang sama ditambahkan oleh Jannah et al., (2025) Minat belajar merupakan ketertarikan dan kesenangan individu dalam melakukan kegiatan belajar yang muncul secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan. Haryani (2023) menambahkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, dan dorongan seseorang dalam kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik dan senang siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan.

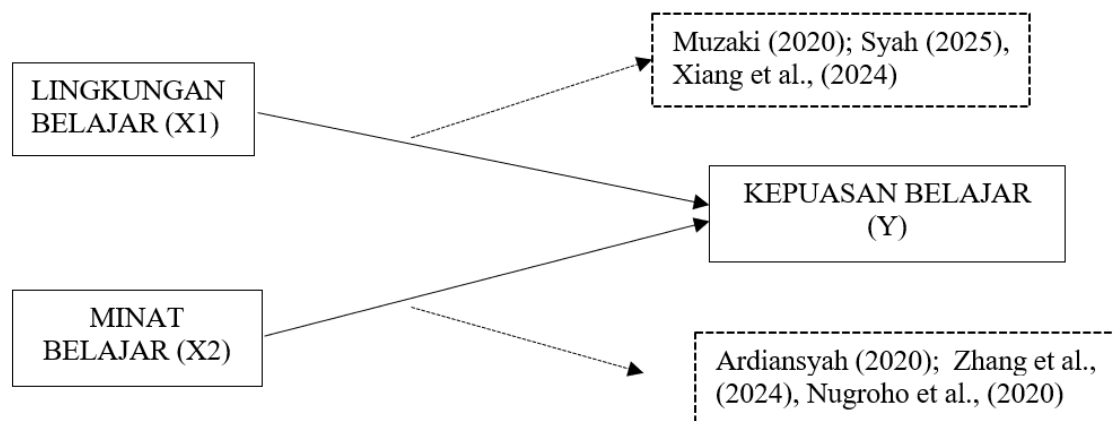
Suwandi dkk. (2023) menjelaskan bahwa indikator untuk menilai minat belajar siswa melibatkan beberapa aspek, seperti rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian yang ditunjukkan oleh mereka. Perasaan senang menunjukkan kondisi siswa yang merasa nyaman dalam pembelajaran. Partisipasi menggambarkan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas. Ketertarikan berkaitan dengan dorongan dari dalam diri siswa terhadap kegiatan belajar. Sementara itu, perhatian menunjukkan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa

paksaan. Sementara itu, Perhatian siswa mencerminkan tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan mengesampingkan gangguan lain, yang terlihat dari kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Keempat indikator tersebut secara bersama-sama menunjukkan bahwa minat belajar berperan penting dalam mendorong keterlibatan, konsentrasi, serta pengalaman belajar yang lebih optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti efek lingkungan belajar dan minat belajar terhadap kepuasan siswa menghasilkan berbagai temuan. Penelitian Muzaki (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kualitas kesempatan belajar memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,001$; koefisien determinasi: 0,426 dan 42,6%, masing-masing). Syah (2025) juga menemukan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepuasan belajar (koefisien jalur: 0,488; $p = 0,008$). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi belajar, interaksi, dan fasilitas berkontribusi pada peningkatan kepuasan siswa. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian Xiang dkk. (2024), yang juga menunjukkan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap kepuasan siswa ($\beta = 0,799$; $t = 44,946$; $p < 0,001$). Faktor ini menjelaskan 86,1% variasi. Ardiansyah (2022) menemukan pengaruh signifikan variabel "minat belajar" terhadap kepuasan siswa. Nilai T-score 3,368 secara signifikan melebihi nilai tabel 1,987, dan nilai p $0,001 < 0,05$, yang mengkonfirmasi hipotesis alternatif. Zhang dkk. (2024) juga menemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar ($\beta = 0,16$; $p < 0,001$). Model mediasi yang mendasarinya dinilai praktis berdasarkan berbagai kriteria kualitas. Menurut Nugroho dkk. (2020), minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam proses belajar ($p < 0,05$; nilai penerimaan: 0,000; koefisien determinasi: 94,5%). Hasil ini menunjukkan kontribusi yang sangat besar. Singkatnya, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kepuasan belajar siswa.

Walaupun penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki dampak pada kepuasan belajar, banyak dari studi tersebut masih memperlakukan kedua aspek ini secara terpisah. Hanya terdapat sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruh gabungan keduanya. Selain itu, penelitian tentang kepuasan belajar pada siswa program akuntansi di sekolah vokasi juga masih terbatas, padahal sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda, seperti fasilitas, lingkungan belajar, dan profil siswa. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang dampak lingkungan belajar dan minat

belajar terhadap kepuasan peserta didik, khususnya di kalangan siswa akuntansi di SMK Negeri 13 Medan. Hal ini bertujuan agar bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dari uraian tersebut, kerangka berpikir dari keterkaitan antara tiga variabel dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan gambar yang ada, dapat diasumsikan bahwa baik lingkungan belajar maupun minat belajar memiliki dampak terhadap kepuasan dalam proses pembelajaran. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pengujian simultan kedua variabel tersebut dalam konteks Pendidikan terutama pada Program Studi Akuntansi di SMA Negeri. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada siswa dengan karakteristik serta tingkat minat belajar yang beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti yang mendukung upaya peningkatan kepuasan belajar melalui terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peningkatan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan unsur deskriptif dan verifikasi digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara kepuasan belajar dan variabel independen. Sampel terdiri dari 67 siswa kelas 11 akuntansi (dua kelas) di SMK Negeri 13 Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Untuk memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, digunakan sampel acak sederhana. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus jumlah indikator $\times 5$ (Ferdinand, 2014). Sebanyak 55 siswa dimasukkan

dalam 11 indikator. Data dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural dan partial least squares (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Algoritma PLS, koefisien jalur, dan bootstrapping diverifikasi.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator untuk setiap variabel. Lingkungan belajar diukur melalui empat indikator, yaitu metode pengajaran, hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa, serta ketersediaan fasilitas. Minat belajar diukur melalui kesenangan, partisipasi, ketertarikan, dan perhatian siswa. Sementara itu, kepuasan belajar diukur melalui kesenangan dalam belajar, kesesuaian hasil dengan harapan, dan tidak adanya keluhan. Instrumen terdiri dari 11 pernyataan yang diuji dengan nilai di atas 0,70 untuk *Composite Reliability* (CR) dan di atas 0,50 untuk *Average Variance Extracted* (AVE); skala Likert yang digunakan adalah skala empat poin yang dirancang untuk mengukur semua variabel.

Proses penelitian ini mencakup persiapan dan pengujian instrumen; pengumpulan data selama dua bulan. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat utama dengan pengumpulan data secara langsung di SMK Negeri 13 Medan. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian dan dibagikan kepada siswa melalui *Google Forms* yang diisi di dalam kelas dengan arahan dan pendampingan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk indikator lingkungan belajar, minat belajar, serta kepuasan belajar disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Pada Variabel Lingkungan Belajar, Minat Belajar, Dan Kepuasan Belajar

Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
LB	LB1	0,739	0,918	Valid	Reliable
	LB2			Valid	Reliable
	LB3			Valid	Reliable
	LB4			Valid	Reliable
MB	MB1	0,748	0,922	Valid	Reliable

KB	MB2	0,705	0,878	Valid	Reliable
	MB3			Valid	Reliable
	MB4			Valid	Reliable
	KB1			Valid	Reliable
	KB2			Valid	Reliable
	KB3			Valid	Reliable

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.1.1.8 (2026)

Kemudian dari data tersebut dapat dilihat *outer loading* pada tabel 3 di bawah ini :

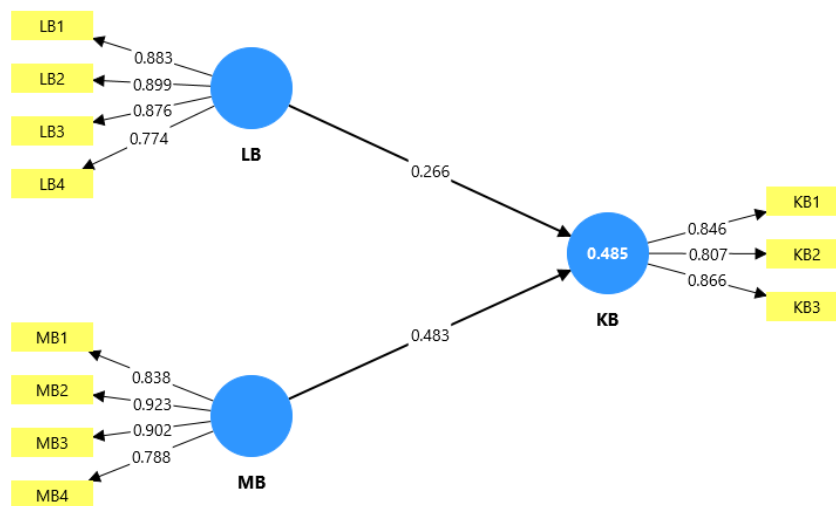
Tabel 3
Outer Loading

	KB	LB	MB
KB1	0,846		
KB2	0,807		
KB3	0,866		
LB1		0,883	
LB2		0,399	
LB3		0,876	
LB4		0,774	
MB1			0,838
MB2			0,923
LB3			0,902
LB4			0,788

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.1.1.8

Berdasarkan hasil pada tabel, semua indikator memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) di atas 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel lingkungan belajar, minat belajar, dan kepuasan belajar sudah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Penelitian ini menerapkan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode utama untuk mengevaluasi model pengukuran sekaligus menguji model struktural yang telah dibangun. Dalam prosesnya, model pengukuran berbasis indikator ditelaah melalui keterkaitan antara skor item dengan skor konstruk menggunakan teknik regresi yang dioperasikan melalui perangkat lunak PLS. Selanjutnya, hasil kalkulasi algoritma tersebut dipaparkan secara mendalam guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur model pengukuran dalam riset ini.



Gambar 2. Diagram Jalur Algoritma PLS

Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2026)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar diatas, dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing masing indikator terhadap konstruk sebagai berikut: Kesesuaian metode mengajar (LB1) mampu merefleksikan lingkungan belajar dengan *loading factor* sebesar 0,883. Relasi pendidik dengan peserta didik (LB2) mampu merefleksikan lingkungan belajar dengan *loading factor* sebesar 0,899. Relasi antar peserta didik (LB3) dapat merefleksikan lingkungan belajar dengan *loading facor* sebesar 0,876. Kesesuaian fasilitas yang tersedia (LB4) dapat merefleksikan lingkungan belajar dengan loading factor sebesar 0,774.

Perasaan senang (MB1) dapat merefleksikan minat belajar dengan *loading factor* sebesar 0,838. Keterlibatan siswa (MB2) dapat merefleksikan minat belajar dengan *loading factor*

sebesar 0,923. Ketertarikan (MB3) dapat merefleksikan minat belajar dengan *loading factor* sebesar 0,902. Perhatian siswa (MB4) dapat merefleksikan minat belajar dengan *loading factor* sebesar 0,788.

Perasaan senang terhadap proses belajar (KB1) dapat merefleksikan kepuasan belajar dengan *loading factor* sebesar 0,846. Kesesuaian hasil belajar dengan harapan (KB2) dapat merefleksikan kepuasan belajar dengan *loading factor* sebesar 0,807. Indikator tidak adanya keluhan dalam pembelajaran (KB3) mencerminkan kepuasan belajar, dengan nilai *loading factor* sebesar 0,866.

Analisis model persamaan struktural (model internal) berfungsi untuk menganalisis hubungan antar variabel, memverifikasi tingkat signifikansi, dan menentukan koefisien determinasi (R^2). Evaluasi model dilakukan dengan memeriksa nilai R^2 variabel dependen, melakukan uji statistik, dan menilai signifikansi koefisien jalur yang dihasilkan. Proses pengujian memanfaatkan teknik bootstrapping. Hasil analisis *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LB-> KB	0,266	0,274	0,132	2,019	0,044
MB-> KB	0,483	0,486	0,126	3,828	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.1.1.8 (2026)

Berdasarkan hasil bootstrapping pada Tabel 4.3 dengan jumlah sampel 55 responden, hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji. Nilai koefisien jalur dalam kisaran -1 hingga 1 digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel. Nilai antara 0 sampai 1 mengindikasikan hubungan positif, sementara nilai antara -1 sampai 0 menandakan adanya hubungan negatif (Ghozali, 2008). Hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisien jalur lingkungan belajar terhadap kepuasan belajar sebesar 0,266, dan minat belajar terhadap kepuasan belajar sebesar 0,483. Karena kedua nilai tersebut positif, hal ini menandakan bahwa

lingkungan belajar serta minat belajar memiliki hubungan yang searah dengan kepuasan belajar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap kepuasan belajar ($p = 0,000; < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Minat belajar juga memiliki pengaruh signifikan ($p = 0,044; < 0,05$), yang menyebabkan H_0 juga ditolak. Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak yang sama terhadap kepuasan belajar.

Riset ini mengkaji tiga variabel utama: kepuasan belajar (KP) sebagai variabel terikat, serta lingkungan belajar (LB) dan minat belajar (MB) sebagai variabel bebas. Nilai *R-Square* sebesar 0,485 menunjukkan bahwa kolaborasi antara lingkungan belajar dan minat belajar memberikan kontribusi simultan sebesar 48,5% dalam menjelaskan kepuasan belajar.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kepuasan Belajar

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 13 Medan. Semakin baik lingkungan belajar sekolah, semakin tinggi kepuasan siswa terhadap pembelajaran mereka. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar, semakin rendah kepuasan siswa terhadap pembelajaran mereka.

Metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kepuasan belajar siswa. Guru perlu menyesuaikan metode dengan materi, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran agar mudah dipahami. Penggunaan metode yang bervariasi, menarik, dan relevan dapat mendorong keaktifan, meningkatkan motivasi, serta membangun suasana belajar yang nyaman. Hal ini akan membuat siswa lebih puas karena pembelajaran sesuai dengan harapan mereka.

Relasi antara guru dan siswa juga berperan penting dalam kepuasan belajar. Interaksi yang baik, komunikatif, dan penuh perhatian dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar terasa lebih positif dalam meningkatkan kepuasan.

Selain itu, relasi antar siswa juga memengaruhi kenyamanan belajar. Interaksi yang positif, seperti solid dan saling membantu, dapat menciptakan lingkungan yang

menyenangkan. Jika siswa merasa diterima dan memiliki hubungan sosial yang baik, mereka akan lebih aktif dan tidak mudah merasa tertekan, sehingga kepuasan belajar meningkat.

Ketersediaan fasilitas yang memadai juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan alat praktik membantu siswa belajar dengan lebih baik. Selain itu, fasilitas yang lengkap memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar terasa lebih menarik sekaligus interaktif. Ketersediaan sarana tersebut memastikan proses pembelajaran berlangsung lebih lancar serta meningkatkan kepuasan siswa karena kebutuhan belajar mereka terpenuhi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Muzaki (2020), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh metode pengajaran yang tepat, hubungan yang harmonis, interaksi sosial yang positif, dan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas belajar. Hal ini pada akhirnya berdampak langsung pada kepuasan belajar siswa. Penelitian oleh Syah (2025) dan Xiang dkk. (2024) juga mendukung wawasan ini dan menegaskan pengaruh substansial lingkungan belajar terhadap kepuasan belajar.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kepuasan Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diketahui bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa jurusan Akuntansi di SMA Negeri 13 Medan. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula kepuasan belajarnya. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, maka kepuasan belajar juga rendah.

Indikator perasaan senang menjadi bagian penting dalam minat belajar. Antusiasme dan kenikmatan dalam kegiatan belajar cenderung meningkat saat siswa merasa senang selama proses tersebut. Perasaan positif ini umumnya dipicu oleh ketertarikan terhadap materi, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, serta dukungan suasana kelas yang kondusif. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan kepuasan belajar karena prosesnya terasa menyenangkan.

Indikator keterlibatan siswa menunjukkan tingkat keaktifan mereka selama pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya lebih aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengikuti berbagai kegiatan belajar. Keaktifan ini menunjukkan keinginan

untuk memahami materi lebih dalam. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar peluang mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga kepuasan belajar juga meningkat.

Indikator ketertarikan terhadap materi pelajaran juga sangat penting. Ketertarikan siswa terhadap suatu materi mendorong mereka untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mendalami topik tersebut. Minat ini dapat distimulasi melalui gaya mengajar guru, relevansi materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Minat yang tinggi akan memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan kepuasan belajar.

Indikator perhatian siswa menggambarkan tingkat fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Perhatian yang tinggi menunjukkan keseriusan siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ardiansyah (2022) yang mengemukakan bahwa minat belajar dapat meningkatkan kepuasan belajar yang ditandai dengan kenikmatan belajar dan keinginan untuk terlibat aktif dengan topik. Studi oleh Zhang et al. (2024) dan Nugroho dkk. (2020) mendukung pandangan ini karena mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kepuasan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar serta minat belajar siswa memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kepuasan belajar mereka. Siswa akuntansi di SMK Negeri 13 Medan memiliki lingkungan belajar yang baik, terlihat dari penggunaan metode pengajaran yang sesuai, hubungan yang harmonis, serta fasilitas yang memadai. Kondisi ini mampu meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif, menikmati proses pembelajaran, dan lebih fokus. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepuasan belajar mereka. Dengan demikian, kedua faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang memuaskan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, sampelnya relatif kecil dan terbatas pada siswa akuntansi di satu sekolah, sehingga sulit untuk menggeneralisasi hasilnya ke populasi umum. Kedua, variabel yang diteliti hanya berkaitan dengan lingkungan belajar dan minat belajar, sementara banyak faktor lain, seperti motivasi, keterlibatan mahasiswa, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua, dapat memengaruhi kepuasan belajar. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara khusus pada mata pelajaran atau materi akuntansi tertentu, sehingga belum mampu menggambarkan secara rinci pola kepuasan belajar pada konteks materi yang lebih spesifik. Maka dari itu, penelitian mendatang diharapkan mampu mengembangkan variabel yang lebih variatif, memperluas jumlah serta cakupan sampel, serta mendalami konteks pembelajaran yang lebih spesifik demi menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, R. R. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SD YPW Krakatau Steel V Kota Cilegon. *Jurnal Mirai Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.5950>
- Alfarizi, A. K., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2025). *Identifikasi kepuasan belajar di era pendidikan 4.0*. 4(7), 1411–1420.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Bate'e, A. K., Laoli, J. derana, Dohona, S., & Lase, I. W. (2023). Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *C.E.S.CONFERENCE OF ELEMENTARY STUDIES*, 46–53.
- Fraser, B. J. (2023). The Evolution of the Field of Learning Environments Research. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030257>
- Gunarto, M., & Hurriyati, R. (2020). Creating Experience value to build student satisfaction in higher education. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science (DIJEMSS)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i3.166>
- Haryani, E. (2023). *Model discovery proses kelompok berbantuan media dialog interaktif "Mata Najwa" untuk meningkatkan minat dan hasil belajar*. Uwais Inspirasi Iindonesia.

- Hsb, M. S., Aswanto, Mukson, Barza, P., & Yolanda, L. S. (2025). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Master. *MANABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 4(3), 294–304. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i3.5634>
- Ilyas, Y. (2022). *Hubungan Pola Asuh Authoritative Dan Self- Efficacy Dengan Kepuasan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi*.
- Jannah, M., Isnaniah, & Effendi, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(3), 771–777.
- Jannah, M., & Masnawati, E. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2241>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. https://opencommons.org/File:Maslow_a-theory-of-human-motivation.pdf
- Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Wulandari, R. I., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 123–132.
- Muzaki, M. I. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan kualitas layanan pembelajaran terhadap kepuasan siswa di MAN 1 Blitar*. 1–23.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Oliver, R. L. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00222437800170>
- Paputungan, L. (2025). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Di SMP Islam Yapim Manado* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado]. https://id.scribd.com/document/969510737/BARU-LE?utm_source
- Pratiwi, W., Anti, I., Mokodompit, N., Alimuddin, M. A. R., Nupura, A. S., Baderan, A. K., Laode, M. D., & Miranda. (2025). *Pengelolaan Lingkungan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. NEM.

- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (Revisi). Rineka Cipta. https://pustaka.kemendikdasmen.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=35823
- Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2024). *Model Pembelajaran Iqraa : Untuk Meningkatkan Penerimaan Kompetensi Aksi Berkelanjutan Dan Literasi*.
- Syah, H. I. F. M. fahmi J. (2025). *Motivasi Belajar Siswa : Peran Kepuasan Belajar sebagai Mediasi Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang Tua*. 14(4), 6295–6308.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92–104.
- Xiang, Y., Ismail, M. R. Bin, & Fah, B. C. Y. (2024). Exploring the Relationship between Learning Environment and Academic Performance in Chinese Vocational Schools: The Mediating Role of Student Satisfaction. *Sumerianz Journal of Education, Linguistics and Literature*, 7(73), 37–44. <https://doi.org/10.47752/sjell.73.37..44>.